

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi matematis merupakan kemampuan yang memiliki peranan penting untuk membantu seseorang dalam mengenali peran dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi matematis menekankan pada proses merumuskan situasi secara matematis; menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematis; serta menafsirkan hasil matematika untuk memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan OECD (2019) yang mengungkapkan bahwa literasi matematis mengacu pada kapasitas seseorang dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan, dimana dari ketiga kata tersebut merupakan struktur yang digunakan untuk mengatur proses serta menjelaskan apa yang harus dilakukan peserta didik untuk menghubungkan matematika dengan konteks permasalahan yang muncul dan memecahkan permasalahan sehari-hari (p.77). Pada saat pembelajaran matematika di sekolah, peserta didik sering disajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tidak sedikit peserta didik mengalami kesulitan selama proses menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses menyelesaikan permasalahan tersebut cenderung mudah menyerah dan tidak mau berusaha lagi untuk mengerjakannya sehingga menghindari dari apa yang seharusnya dikerjakan. Menurut Sugandi (2017) resiliensi matematis adalah faktor internal yang penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan, Sukestiyarno, dan Junhaedi (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi matematis membutuhkan suatu afeksi yaitu resiliensi matematis (p.2433).

Resiliensi yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda. Nisa & Muis (2016) membagi tingkat resiliensi menjadi 3 bagian yaitu, kategori resiliensi tinggi, kategori resiliensi sedang dan kategori resiliensi rendah. Individu yang memiliki resiliensi tinggi menunjukkan adanya sikap tidak mudah menyerah dan berusaha untuk mengahapi masalah, memiliki sifat yang terbuka, percaya diri, semangat dan yakin akan menjadi orang sukses. Individu yang memiliki resiliensi sedang cenderung tidak stabil dalam bersikap dan memiliki semangat naik turun. Sedangkan individu yang memiliki resiliensi

rendah memiliki sikap mudah menyerah, menghindari masalah, tidak memiliki semangat untuk bangkit dan berusaha menjadi lebih baik.

Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Bantarkalong mengenai proses pengerjaan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dimana proses pengerjaan tersebut belum sesuai yang diharapkan, kebanyakan peserta didik masih merasa kesulitan dan kebingungan memilih langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu. Hal ini terlihat ketika peserta didik disajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, beberapa peserta didik belum mampu menerjemahkannya ke dalam bentuk matematikanya dan masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan pada saat menghubungkan informasi yang ada dengan hal yang dipertanyakan pada soal, sehingga konsep matematika yang diterapkan keliru. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Amaliatunnisa & Hidayati (2021) menunjukkan bahwa literasi matematika di SMP Negeri di Kabupaten Karawang Kota berdasarkan indikator proses literasi matematis peserta didik belum memuaskan, masih banyak peserta didik yang tidak bisa memenuhi ketiga proses literasi matematis terutama pada proses menerapkan (*employ*) dan menafsirkan (*interpert*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik belum memiliki literasi matematis yang baik. Menurut Hasanah dan Hakim (2022) bahwa peserta didik dikatakan memiliki literasi matematis yang baik ketika ia paham dan menguasai akan ketiga proses literasi matematis yaitu merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan.

OECD (2019) mengungkapkan bahwa peserta didik harus dibiasakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari sesuai tiga domain proses literasi matematis yaitu (1) merumuskan situasi secara matematis; (2) menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran; dan (3) menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika (p.77). Pada saat peserta didik menyelesaikan permasalahan sehari-hari, ia akan memikirkan konsep mana yang relevan dengan masalah yang dihadapinya sehingga membutuhkan pemahaman konsep matematika dan sikap percaya diri terhadap argumen yang mendasari penerapan matematis serta dibutuhkan penalaran dengan sikap pantang menyerah, tetap tangguh, tekun dan giat dalam menghadapi soal-soal literasi. Sikap pantang menyerah bisa juga disebut resiliensi matematis. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hendriana, Rohaeti & Sumarno (2017) mengungkapkan bahwa resiliensi

matematis didefinisikan sebagai sikap bermutu dalam belajar matematika yang meliputi tekun atau gigih dalam menghadapi kesulitan, percaya diri akan keberhasilan melalui usaha keras, serta mampu meraih keberhasilan atau kesuksesan dalam keadaan penuh tantangan. Ketekunan sangat diperlukan bagi peserta didik dalam proses menyelesaikan permasalahan matematika agar dapat mengubah tantangan bukan sebagai suatu hambatan yang menjadikan peserta didik menjadi mudah menyerah untuk menyelesaikannya. Hal ini didukung oleh pendapat Azzahra, Sujatmiko, & Kuswardi (2019) yang menyatakan bahwa literasi matematika akan lebih baik jika didukung oleh ketekunan dan kegigihan dalam pemecahan masalahnya (p.503). Umumnya banyak orang yang menyerah dan kurang percaya diri sehingga resiliensi matematis sangat penting dimiliki peserta didik agar terhindar dari keterpurukan dalam menghadapi kesulitan belajar matematika akibat dari kurangnya rasa percaya diri dan kecemasan saat menghadapi soal matematika.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Rahmatiya & Miatun, 2020) yaitu membahas tentang resiliensi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis, penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Untarti, 2021) yaitu membahas tentang resiliensi matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis. Setelah memperhatikan penelitian yang dilakukan sebelumnya, belum ada yang meneliti tentang resiliensi dan proses literasi matematis. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Bantarkalong yang berjudul “Proses Literasi Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Resiliensi Matematis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

- (1) Bagaimana proses literasi matematis peserta didik ditinjau dari resiliensi matematis kategori tinggi?
- (2) Bagaimana proses literasi matematis peserta didik ditinjau dari resiliensi matematis kategori sedang?
- (3) Bagaimana proses literasi matematis peserta didik ditinjau dari resiliensi matematis kategori rendah?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Proses Literasi Matematis

Proses literasi matematis merupakan langkah-langkah peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam suatu situasi dengan menggunakan pengetahuan matematika sebagai alat agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Proses literasi matematis yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu merumuskan situasi secara matematis; menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika; serta menafsirkan hasil matematika. Proses literasi matematis diperoleh dari tes literasi matematis.

1.3.2 Resiliensi Matematis

Resiliensi matematis merupakan sikap bermutu yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi percaya diri, tekun, tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi segala hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Indikator resiliensi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Menunjukkan sikap tekun, yakin/percaya diri, bekerja keras dan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian, 2) Menunjukkan keinginan bersoliasiasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan sebaya, dan beradaptasi dengan lingkungan, 3) Memunculkan cara/ide baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan, 4) Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri, 5) Memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan berbagai sumber, 6) Memiliki kemampuan berbahasa, mampu mengontrol diri dan sadar akan perasaannya. Resiliensi matematis diperoleh dari hasil penyebaran angket.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan proses literasi matematis peserta didik ditinjau dari resiliensi matematis katagori tinggi
- (2) Mendeskripsikan proses literasi matematis peserta didik ditinjau dari resiliensi matematis katagori sedang

- (3) Mendeskripsikan proses literasi matematis peserta didik ditinjau dari resiliensi matematis katagori rendah

1.5 Manfaat Penelitian

(1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menambah referensi dan literatur untuk mengembangkan penelitian berikutnya mengenai proses literasi matematis peserta didik ditinjau dari resiliensi matematis.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang bermanfaat bagi:

- (a) Pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk mengetahui capaian peserta didik terhadap pembelajaran matematika sehingga pendidik dapat menyusun langkah-langkah yang tepat untuk pembelajaran di kelas selanjutnya.
- (b) Peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman sekaligus pembelajaran unuk mengetahui soal yang berkaitan dengan proses literasi matematis sehingga dapat memaksimalkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal yang mengasah proses literasi matematis.
- (c) Peneliti, hasil penelitian ini untuk menunjukkan proses literasi matematis peserta didik ditinjau dari resiliensi matematis, dan juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis.